

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Capaian Pembelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Lembah Gumanti

Riza Aulia Rizki, Darul Ilmi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 05, 2025

Revised March 09, 2025

Accepted March 14, 2025

Available online March 16, 2025

Kata Kunci:

Independent Curriculum, PAI Learning Achievements.

Keywords:

Pendidikan, Agama, Pendidikan Agama Isla



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of the independent curriculum in PAI learning in class. The type of research used is descriptive qualitative. The technique for collecting data in this research uses observation and interviews with data analysis through reduction, presentation and conclusion techniques. The results of the research obtained are the problems of the independent curriculum in PAI learning at SMAN 1 Lembah Gumanti, namely that many students have no interest in studying, to overcome this, educators use various methods or various models to attract students' interest again, there are also students who if you have problems while learning, one way to solve these problems is through differentiated learning. Educator's constraints in learning achievements of PAI elements (Al-Quran Hadith) in class because if students are not interested and teachers are unable to attract students, then learning outcomes will not be achieved.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dikelas X SMAN 1 Lembah Gumanti dan untuk mengetahui kendala guru dalam capaian pembelajaran PAI elemen (alquran hadist) dikelas X SMAN 1 Lembah Gumanti. Jenis

penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara dengan analisis data melalui teknik reduksi, penyajian dan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu problematika kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Lembah Gumanti yaitu banyak nya siswa yang tidak memiliki minat saat belajar, untuk mengatasi itu pendidik melakukan berbagai cara atau berbagai model untuk menarik minat peserta didik itu kembali, ada pun peserta didik yang memiliki masalah disaat pembelajaran, cara menyelesaikan masalah tersebut salah satunya yaitu dengan pembelajaran berdiferensiasi. Kendala Pendidik dalam Capaian Pembelajaran PAI elemen (Alquran Hadist) di kelas X SMAN 1 Lembah Gumanti pada dasarnya adalah cara mengajar, mulai dari pemilihan model, metode, media dan lain sebagainya dalam memikat siswa agar capaian pembelajaran PAI pada elemen Al-Quran Hadist tercapai, karena apabila siswa tidak tertarik dan guru tidak mampu menarik siswa, maka capaian pembelajaran tidak akan tercapai.

PENDAHULUAN

Pendidikan, artinya perjuangan sadar serta berkala dalam mewujudkan suatu proses belajar sepanjang hidup, menyentuh seluruh sendi kehidupan, seluruh lapisan rakyat menggunakan segala usia. (Soedijarto, 2008:8) Dari pandangan Islam tentang pendidikan sangat baik krusial bagimanusia, bahkan Allah SWT memuliakan bagi manusia yang berilmu.

Perkembangan kurikulum di Negara Indonesia itu telah melalui bepergian sangat panjang, perubahannya tercatat tersebut sudah sebanyak 14 kali. Dimasa pemerintahan Presiden Soekarno atau yang lainnya juga zaman Orde lama sudah terjadi sebesar tiga kali mengalami perubahan kurikulum, namanya Kurikulum rencana Pelajaran ditahun 1947, kemudian tahun 1964 artinya Kurikulum rencana Pendidikan Sekolah Dasar serta Kurikulum Sekolah Dasar di 1968 (Wina Sanjaya, 2006:65)

Latar belakang lahirnya Kurikulum Merdeka ialah tersedia beberapa kajian akademis yang berkaitan menggunakan syarat pembelajaran yang tersedia di Indonesia selama masa Pandemi atau Covid 19. Aneka macam kajian yang sudah dilakukan oleh beberapa para pakar terkait syarat berasal pembelajaran pada Indonesia. Kajian-kajian ini membagikan Terjadinya ketertinggalan pembelajaran (learning loss). Hal ini pertanda syarat peserta didik yang kehilangan kompetensi yang telah dipelajarinya, dan peserta didik kurang mampu untuk menuntaskannya pembelajaran pada jenjang kelasnya, serta mengalami sesuatu dampak yang majemuk dikarenakan tidak menguasai pembelajaran yang tersedia pada setiap jjang.

*Corresponding author

E-mail addresses: yulifdaelin@uin.ac.id

Kurikulum Merdeka kini resmi diluncurkan dihari jumat,pada tanggal11 Februari tahun 2022, tepatnya pukul 10.00 WIB, Kurikulum ini dipublikasikan eksklusif olehsaluran YouTube KEMENDIKBUD RI.menggunakan Penampakan kebijakan merdeka belajar episode 15 atau (Kurikulum MerdekadanPlatform Merdeka Mengajar) yang dilakukan Nadiem Anwar Makarim yang merincikan arah perubahan padakurikulum episode 15 ini artinya struktur kurikulum fleksibel, lebih berfokus pada sebuah materi amat penting dan memberi kebebasan bagi guru pada memakai perangkat terbuka yang tentunya tenggelam juga dengan kebutuhan serta ciri siswa(Deni Hadiansah,2022:36)

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang disusun padarangka mengutamakan peningkatan karakter pada perkembangan kemampuan psikomotorik, kognitif serta afektif.(Imas Kurniasih,2023:16). Implementasi Kurikulum Merdeka dalamproses pembelajarannya lebih mengutamakan pendekatan yang di sebut diferensiasi.iklan sementara buat karakteristikkurikulum khusus ini yaitu buat membagikansecara tegas bahwa posisi kediferensiasi adalah mengelompokkan capaian pembelajaranasal peserta didik.berdasarkan fase pertumbuhan anak,adabeberapa fase yg diakomodir dalam kurikulum diantaranya ada6 fase yaitu fase A, B, C, D, EsertaF. Selanjutnya ditambah lagi denganfase padat saja untuk anak diusia dini. Pembagian fase ini membawa perubahan yang sangat monumental.

Pembelajaran akan menjadi efektif jika proses yang dijadikan buat mencapai tujuan berasa pembelajarannya mampu dicapai menggunakan waktu sempurna Merancang sebuah proses menggunakan belajar efektif itu sangat perlu untuk dikuasai oleh seorang Pengajar. Pembelajaran yang efektif itu merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Mewujudkan proses pada pembelajaran yang efektif perlu sebagai sebuah perhatian bagi Pengajar pada rangkamenaikkan mutiapada pembelajaran (Pujani Setyosari,2014)

Capaian pembelajaran yang mengacu diketerampilan; pengetahuan;dan perilaku yang diperlukan bisa dikuasai oleh peserta didik selesainya menuntaskannya suatu acara pendidikan atau kurikulum eksklusif. Hal ini mencakup pencapaian dalam banyak sekali bidang,seperti akademis; keterampilan hidup; karakter ;serta kemampuan sosial. Tujuan pembelajaran buat mengukur sejauh mana peserta didik sudah memperoleh dan menguasai kompetensi yang diharapkan dalam pendidikan.(Alrizka Hairi Dilfa, 2023)

Tingkat taraf prestasi yang telah digapai oleh peserta didik meyakini hal tadi mempunyai korelasi dengan perangai peserta didik dalam bidang eksklusif, yaitu prestasi dalam aspek keagamaan. Mata pelajaran PAI ini meliputi beberapa macam, Diantaranya"an Hadits, keimanan,ada juga akhlak,juga ada fiqh, serta tarikh. Tujuan pAI disekolah dalam kurikulum adalah buat berkembang biak dan menaikkan keimanan melalui anugerah dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik wacana agama Islam sebagai akibatnya sebagai manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa serta bernegara, serta buat bisa melanjutkan dipendidikan yang lebih tinggi.(Abdul MajidsertaDian Andayani,2004:135)

Penting sekali buat adanya pendidikan agama pada tingkat SMA, baik dilingkungan non formal maupun resmi.kapan seorang anak itu dibimbing dengan rohani juga bimbingan jasmani, maka yang diharapkan kelak artinya anak mempunyai tanggung jawab terhadap sesamanya dan makhluk lain,Tuannya ygdiaplikasikan di pada sikapprasa syukur, rasa hormat, rasa hormat, sertasebagainya.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Lembah Gumanti pada 06 November 2023 khususnya dikelas X, Peneliti menemukan beberapa persoalan yaitu, 1).kurangnya pemahaman siswa terhadap kurikulum merdeka, 2.tidak tertariknya siswa dalam menghafal ayat dan hadist didalam materi sehingga tidak tercapainya capaian pembelajaran dalam elemen alquran dan hadist, 3).dan kurang maksimalnya penerapan capaian pembelajaran PAI, serta kurangnya semangat siswa dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif maknanya mendeskripsikan suatu tanda-tanda insiden atau peristiwa yang terjadi saat ini . Teknik pengumpulan data yaitu (1)observasi2)wawancara. Informan penelitian ada 2 diantaranya informan kucingnya adalah guru PAI di SMAN 1 Lembah Gumanti dan yang menjadi informan pendukungnya adalah siswa kls X1 di SMA N 1 Lembah Gumanti dan Teman sebaya guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian untuk analisis data penulis lakukan langkah-langkah seperti reduksi data, display data, berikutnya memberikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Setelah melakukan penelitian di SMA N 1 Lembah Gumanti dengan metode observasi dan wawancara didapatkan data hasil penelitiannya sebagai berikut:

Problematika Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMA N 1 Lembah Gumanti peneliti menemukan bahwa untuk mengatasi ketidak minatan peserta didik dalam pembejaraan pendidik harus bekerja keras agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik maka kita

harus menarik perhatian peserta didik, untuk menarik perhatian peserta didik tersebut pendidik harus menyiapkan metode dan model yang menarik agar perhatian peserta didik terfokus kepada pendidik. Dan peneliti juga menemukan bahwa pendidik juga menyiapkan reward untuk peserta pendidik agar peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti juga menyimpulkan bahwa bahan ajar dan sumber belajar merupakan bagian terpenting dalam pendidikan, sumber ajar digunakan oleh guru dalam belajar. Kuumpulan dokumen yang disusun dengan cara yang sistematis disebut bahan ajar. Jika materi pembelajaran relatif lemah akan sulit bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Banyak peserta didik yang memiliki rasa malas dalam belajar atau tidak memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran, berbagai macam cara yang dilakukan oleh peserta didik untuk melawan rasa malas saat belajar. Tugas pendidik tidak hanya seputar pembelajaran saja, tetapi pendidik juga wajib mampu menyelesaikan masalah yang dialamnya, contohnya masalah pribadi, masalah antar peserta didik dan masalah lainnya. Pendidik harus bisa melakukan pendekatan dengan peserta didik, memberikan dukungan dan dorongan terhadap peserta didik tersebut. Pendidik yang baik harus mampu mendorong peserta didiknya untuk menemukan cara dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemuinya. peserta didik ini memiliki gaya belajar yang beraneka ragam, contohnya saja ada peserta didik yang lebih memahami pembelajaran dengan visual, audio, audio visual. Pendidik harus mengenali mana peserta didik yang cara belajarnya visual, audio, dan audio visual, atau dengan cara mengelompokkan sesuai dengan gaya belajar anak tersebut.

Siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran yaitu: yaitu memang terikat oleh rasa malas untuk belajar dan karena kurangnya istirahat membuat siswa tidak bersemangat dalam belajar, dan tidak ada keminatan anak dalam belajar PAI yang menjadi permasalahan di saat pembelajaran yaitu smartphone, karena dengan bermain smartphone anak menjadi tidak bisa fokus dalam mengikuti belajar, menurut peneliti solusi untuk permasalahan tersebut yaitu kebijakan dari pihak sekolah, agar membuat peraturan bahwasanya peserta didik tidak lagi diperbolehkan membawa smartphone ke sekolah. Selain menyelesaikan masalah yang terjadi terhadap anak, guru juga harus memberikan motivasi terhadap anak, contohnya: (1) Memberikan pujian dan penghargaan, (2) Menciptakan lingkungan yang mendukung, (3) Menggunakan metode pelajaran yang bervariasi, (4) Memberikan dukungan kepada peserta didik.

Memotivasi peserta didik didalam pembelajaran sangat penting. Dari hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwasanya Guru Pendidikan Agama Islam di kelas X E1 ada memberikan motivasi didalam pembelajaran.

Kendala Pendidik dalam Capaian Pembelajaran PAI elemen (Alquran Hadist) di kelas X SMAN 1 Lembah Gumanti

Berdasarkan hasil observasi penulis, penulis melihat ada kendala dari peserta didik dan pendidik di SMA N 1 Lembah Gumanti dalam capaian pembelajaran elemen alquran hadist. Ternyata yang menjadi permasalahan utama didalam elemen alquran hadist tersebut yaitu ada sebagian dari peserta didik yang tidak bisa membaca dan menulis alquran, peneliti melihat anak yang tidak mampu menulis dan membaca alquran dan hadist, akan merasa kesulitan untuk menyetorkan alquran dan hadist tersebut kepada pendidik, pendidik sudah mengingatkan kepada peserta didik untuk lebih giat belajar dan memahami alquran agar peserta didik dapat membaca dan menulis alquran dengan baik. masih banyak peserta didik yang mendapati kendala dalam materi pembelajaran elemen alquran hadist, dari peserta didik yang tidak bisa membaca tulis alquran, yang tidak bisa menghafal dengan tulisan arab tetapi menghafal dengan tulisan latin, yang kesulitan menghafal begitu banyak ayat, yang merasa malas karena banyak dari ayat dan hadist tersebut yang panjang, dan peserta didik sangat merasa terbebani akan adanya materi yang berhubungan dengan elemen alquran hadist tersebut.

Dari kendala yang dihadapi oleh peserta didik tersebut, pendidik berusaha agar peserta didik tetap bisa memahami dan menghafal alquran dan hadist dengan baik, karna pembelajaran alquran hadist ini sangat berpengaruh akan nilai akhir pembelajaran peserta didik, tidak hanya dikelas X dikelas XII peserta didik nantinya akan ada ujian akhir praktek membaca alquran, jadi jika peserta didik yang tidak bisa baca tulis alquran, akan dilatih terus agar mereka bisa membaca tulis alquran dengan baik.

Mengukur efektifitas peserta didik, maka pendidik perlu paham tentang materi yang diajarkan sudah sesuai dengan struktur kurikulum dan indikator pembelajaran yang merujuk pada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus memilih metode yang pas dalam pembelajaran sesuai dengan materi, materi yang dipaparkan lewat power point dan gambar akan menarik perhatian peserta didik dalam belajar, semakin menarik media yang disajikan semakin bersemangat anak untuk mengikuti pembelajaran.

Metode serta media yang menarik didalam pembelajaran akan membuat siswa memahami materi dengan baik dan ada juga yang tidak bisa, karna setiap peserta didik memiliki daya tangkap yang berbeda-beda, ada yang bisa memahami materi dengan cepat dan ada juga yang lambat, peserta didik yang cepat memahami materi bisa memahami materi sekali dijelaskan, dan peserta didik yang lambat membutuhkan beberapa kali penjelasan baru bisa memahami materi tersebut, dan dijelaskan secara rinci. Sebagai

pendidik kita harus tau bagaimana kemampuan peserta didik kita, agar peserta didik sama-sama bisa memahami materi tersebut.

Dari pemahaman materi oleh peserta didik tersebut pendidik juga harus memberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat kepada peserta didik, karena peserta didik ini banyak memiliki ide, baik kepada sesada secara lisan ataupun tulisan, pikiran pendidik harus bisa membebaskan peserta didik dalam mengemukakan pendapat mereka, manfaat dari mengeluarkan pendapat saat pembelajaran berlangsung yaitu dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan observasi serta wawancara yang di lakukan di SMAN 1 Lembah Gumanti, peneliti melihat bahwasanya pendidik memberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat kepada anak, agar anak bisa mengemukakan pendapat dan pikiran peserta didik disaat pembelajaran berlangsung.

Banyaknya faktor yang menyebabkan anak tidak dapat mampu paham pada materi dengan baik, dikarenakan banyak nya tantangan yang dihadapi peserta didik, dan banyaknya pengaruh yang menyebabkan peserta didik tidak fokus dengan pembelajaran, salah satu nya yaitu perkembangan teknologi saat sekarang, perkembangan yang terjadi dalam bidang teknologi sangat berpengaruh kepada peserta didik, ada peserta didik yang menyalahgunakan teknologi tersebut, banyak nya dampak negative terhadap peserta didik jika tidak menggunakan teknologi dengan baik, teknologi zaman sekarang sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai dan etika peserta didik.

Berdasarkan observasi serta wawancara yang di lakukan di SMAN 1 Lembah Gumanti, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya didalam pembelajaran PAI sangat banyak materi yang berkaitan dengan etika dan perkembangan teknologi zaman sekarang, untuk dampak positif dan negatifnya tergantung bagaimana kita menggunakannya, jika di gunakan dalam hal kebaikan akan berdampak positif terhadap kita, dan jika di gunakan dalam keburukan akan berdampak negative terhadap kita, dan berhati-hatilah dalam menggunakan media sosial.

Pendidik tidak hanya bisa mengatasi perkembangan teknologi terhadap peserta didik, tetapi pendidik juga harus bisa membantu peserta didik dalam mehami sikap toleransi. toleransi ialah sikap terbuka, menghargai perbedaan dan menghormati sesama. Mengajarkan sikap toleransi semenjak ini mungkin sangatlah penting Bahasa Indonesia: siswa akan terbiasa mempunyai perilaku toleransi.

Dari wawancara peneliti di SMA N 1 Lembah Gumanti peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya sikap toleransi harus ditanamkan pada peserta didik sejak dini, karena adanya sikap toleransi seseorang bisa saling menghargai perbedaan satu sama lain.

Didalam kurikulum merdeka peserta didik bukan saja dibimbing agar pintar dalam materi atau kemampuan, tetapi peserta didik juga perlu memiliki karakter dan moral yang baik. Kurikulum merdeka dirancang untuk membentuk karakter siswa yang berkompetensi didalam bidangnya, didalam kurikulum merdeka ada 5 karakter peserta didik yaitu: 1. Mandiri, 2. Religius, 3. Nasionalisme, 4. Integritas, 5. Gotong Royong.

Didalam pengembangan karakter, pendidik memiliki tanggung jawab besar terhadap karakter seorang peserta didik, karna pendidik tidak hanya memberikan ilmu atau menjelaskan materi saja, tetapi pendidik juga bekerja keras dalam pengembangan karakter peserta didik. Pendidik harus mencontohkan kepada peserta didik karakter seperti apa yang harus ditanamkan didalam diri seseorang.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di SMA N 1 Lembah Gumanti, dapat disimpulkan bahwasanya menanamkan karakter kepada anak penting sekali, karena jika anak tidak memiliki karakter maka peserta didik tidak akan bisa menghargai yang lebih besar, yang sama besar dan lebih kecil dari dia. Peserta didik yang memiliki karakter didalam dirinya pastilah peserta didik yang memiliki sopan santun yang baik kepada siapapun pun dan dalam keadaan apapun itu.

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia sebagai upaya untuk reformasi pendidikan, merupakan jawaban dari kebutuhan akan sistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Dalam pendidikan ideal, penerapan kurikulum mampu melahirkan proses belajar yang efektif serta juga berorientasi kepada pengembangan potensi anak. Idealnya, pembelajaran PAI berperan dalam membentuk karakter anak yang mempunyai berbudi pekerti yang luhur, menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan spiritual. Mata pelajaran PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan agama, melainkan juga harus menggali aspek-aspek psikomotorik dan afektif siswa, sehingga mampu mewujudkan nilai-nilai agama dalam tingkah laku dan perbuatan mereka. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai kondisi ideal tersebut. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain pendekatan pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran.

Harun Nasution, menunjukkan bahwa banyak guru PAI yang masih menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam mengajar, tanpa mempertimbangkan variasi metode yang menarik dan memotivasi siswa. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan perubahan dan inovasi dalam penerapan metode

pembelajaran agar tujuan kurikulum dapat tercapai dengan baik. Lebih lanjut, penelitian Fitriani mengungkapkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI masih rendah, sehingga ketercapaian kompetensi siswa juga kurang optimal.⁷³ [Fitriani. (2020). "Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PAI," Jurnal Pendidikan Islam, 28: 78-89].

Menyadari kondisi tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka hadir sebagai sebuah solusi rasional yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk menentukan pendekatan inovatif. Kebijakan ini memungkinkan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, penerapan metode proyek, serta evaluasi berbasis kompetensi yang lebih fleksibel. Hibah-hibah dan pelatihan kepada para guru juga diberikan untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih mendalami nilai-nilai agama, membangun pemahaman yang lebih kontekstual, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aisyah penerapan Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pada pelajaran PAI, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif. Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa.⁷⁴ Penelitian ini semakin menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif yang signifikan terhadap capaian pembelajaran siswa.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Problematika kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Lembah Gumanti yaitu banyak nya siswa yang tidak memiliki minat saat belajar, untuk mengatasi itu pendidik melakukan berbagai cara atau berbagai model untuk menarik minat peserta didik itu kembali, ada pun peserta didik yang memiliki masalah disaat pembelajaran, cara menyelesaikan masalah tersebut salah satunya yaitu dengan pembelajaran berdiferensiasi.
2. Kendala Pendidik dalam Capaian Pembelajaran PAI elemen (Alquran Hadist) di kelas X SMAN 1 Lembah Gumanti pada dasarnya adalah cara mengajar, mulai dari pemilihan model, metode, media dan lain sebagainya dalam memikat siswa agar capaian pembelajaran PAI pada elemen Al-Quran Hadist tercapai, karena apabila siswa tidak tertarik dan guru tidak mampu menarik siswa, maka capaian pembelajaran tidak akan tercapai.

REFERENSI

- Soedijarto.(2008). *Landasan Dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, Jakarta: PT. Kompas Media
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Deni Hadiansah. 2022. *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Yhama Widya
- Imas Kurniasih.2023. *A-Z Implementasi KURIKULUM MERDEKA* . P. Jawa: Kata Pena
- Alrizka Hairi Dilfa dkk. 2023. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Abdul Majid & Dian Andayani.2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Komplementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosda Kary
- Pujani Setyosari, Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran. Vol.1 No 1. 2014